

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan membahas dan menghubungkan antara kajian pustaka dengan temuan yang ada di lapangan. Terkadang apa yang ada di dalam kajian pustaka dengan kenyataan yang ada di lapangan tidak sama dengan kenyataan, atau sebaliknya. Keadaan inilah yang perlu dibahas lagi, sehingga perlu penjelasan lebih lanjut antara kajian pustaka yang ada dengan dibuktikan dengan kenyataan yang ada. Berkaitan dengan judul skripsi ini akan menjawab fokus penelitian, maka dalam bab ini akan membahas satu persatu fokus penelitian yang ada.

#### **A. Upaya – Upaya guru dalam mendampingi belajar anak usia 5-6 tahun pada masa pandemi covid - 19 di RA Miftahul Huda Karangsono**

Melalui pemaparan data yang peneliti temukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi, bahwa upaya - upaya guru RA Miftahul Huda Karangsono dalam mendampingi belajar anak usia 5-6 tahun di masa pandemi covid -19 ini dilakukan dengan melalui upaya – upaya guru dengan melalui media vidio, pesan suara, teks, jadwal belajar dan RPPH.

1. Upaya guru dalam mendampingi belajar anak dengan mengguankan vidio pembelajaran.

Guru adalah tenaga kependidikan yang berasal dari anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang

penyelenggaraan pendidikan.<sup>1</sup> Pada masa pandemi covid -19 ini guru dan siswa tidak bisa bertatap muka secara langsung, sementara seorang siswa dalam belajar membutuhkan pendampingan, model dan pelatihan dari guru. Untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran, guru membutuhkan media agar tetap bisa menjadi pendidik, teladan dan pelatih bagi anak.

Bahwasannya dalam mendidik anak menggambar. Menirukan gerak dan lagu, dan mencontoh kata atau huruf, Guru tidak bisa hanya dengan memberikan jadwal belajar kepada wali murid, akan tetapi guru membutuhkan perantara mengajar yaitu video pembelajaran. Mendidik anak usia dini tidak cukup hanya dengan memberikan perintah saja, akan tetapi juga dengan memberikan contoh dan pembimbingan secara detail. Melalui video pembelajaran anak akan melihat contoh-contoh yang diberikan oleh guru.

Di RA Miftahul Huda Karangsono, guru melatih anak menirukan gerak dan lagu, menggambar, mencontoh kata dan meniru huruf dengan memakai video yang diperankan oleh guru kelas B Guru mengajarkan gerak dan lagu dengan menggunakan gerakan yang paling mudah untuk ditiru oleh anak. Selain mendampingi anak menirukan gerak dan lagu, guru RA Miftahul Huda Karangsono juga mengajarkan kepada anak bagaimana cara menulis dan menggambar. Guru memiliki beberapa tanggung jawab dalam pembelajaran agar supaya anak memperoleh pengetahuan dan

---

<sup>1</sup> Husein, *Profesi Keguruan...*, hal. 21

ketrampilan. Guru harus membimbing siswa agar mereka memperoleh keterampilan\_keterampilan, pemahaman, perkembangan sebagai kemampuan, kebiasaan-kebiasaan yang baik serta perkembangan sikap serasi.<sup>2</sup>

Selanjutnya setelah anak melihat contoh gerakan, contoh cara menggambar dan contoh cara menulis kemudian anak akan termotivasi untuk melakukannya dengan meniru apa yang dilihat dan dicontohkan.

Selaras dengan Bandura yang menyebutkan bahwa pembelajaran yang melibatkan pemerolehan ketrampilan, strategi dan keyakinan dengan mengamati orang lain. empat tahapan yaitu, perhatian/ atensi, retensi, produksi dan motivasi.<sup>3</sup> Perhatian/ atensi adalah, sebelum siswa dapat menghasilkan Tindakan yang diperagakan mereka harus hadir untuk melihat apa yang dilakukan oleh pemeraga. b)Retensi, untuk memproduksi Tindakan model ini, siswa harus menyimpan informasi dalam memori sehingga mereka dapat mengambilnya, gambar – gambar verbal dan model hidup membantu retensi siswa .c) Produksi, anak -anak mungkin memiliki model dan kode dalam memori mengenai apa yang mereka lihat, namun karena keterbatasan dalam hal motorik, mereka tidak dapat memproduksi perilaku model. Melalui pengajaran, pelatihan dan praktek akan membantu siswa meningkatkan kinerja motorik mereka. d)Motivasi, seringkali anak anak meniru untuk apa yang dikatakan atau dilihatkan, tetapi tidak

---

<sup>2</sup> Euis Karwati, Donni Juni Priansa, Manajemen Kelas (Classroom Management), 63.

<sup>3</sup> John. W Santrock.*Masa Perkembangan anak*.Jilid II.terj. Verawaty Pakpahan.(Jakarta. Salemba Humaika.2011), hal. 9

termotivasi untuk melakukan perilaku model. namun ketika mereka diberikan penguatan atau intensif, maka mereka meniru perilaku model. <sup>4</sup>

2. Guru mendampingi anak belajar dengan pesan suara

Guru harus mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, karena kualitas proses pembelajaran akan menentukan hasil akhir. Terkait dengan peran guru tersebut, maka guru perlu untuk memperhatikan: 1) Pengalokasian waktu pembelajaran 2) Memotivasi peserta didik 3) Mengembangkan diskusi di kelas 4) Mengamati sikap dan perilaku peserta didik 5) Memberikan informasi yang baik melalui penyampaian secara lisan maupun tulisan yang baik 6) Menyajikan masalah bagi peserta didik sehingga peserta didik mampu menyelesaikannya 7) Mengajukan pertanyaan dan menjawab setiap pertanyaan yang dimiliki oleh peserta didik 8) Memanfaatkan media pembelajaran.

Upaya yang dilakukan guru Guru RA Miftahul Huda Karangsono, dalam mendampingi anak belajar doa, bacaan sholat dan hafalan surat - surat pilihan dengan menggunakan pesan suara. Melalui pesan suara guru membimbing anak hafalan doa. Surat pilihan dan bacaan sholat. Guru merekam suara dengan pelafadzan yang benar dan dengan dilakukannya secara pelan dan berulang – ulang agar supaya anak dapat mendengarkan menirukan dan menghafalkan doa-doa, surat- surat pendek dan juga bacaan sholat. Orang tua mendampingi hafalan anak dengan memutar

---

<sup>4</sup> John W. Santrock. *Psikologi Pendidikan edisi 5*. (Jakarta: Salemba Humanika ) hal.267

rekaman dari gurunya secara berulang - ulang sampai anak bisa menirukan, melafdzkan dengan benar dan dapat menghafalkan. Hal ini juga untuk membantu orang tua yang kurang menguasai dalam mengajarkan doa. Surat pilihan dan juga bacaan sholat kepada anak -anak mereka.

Sesuai dengan teori Albert Bandura yang menyebutkan bahwa, sumber- sumber belajar bagi anak ada yang berupa sumber non hidup seperti suara, elektronik (misalnya: televisi, komputer, videotape, DVD).<sup>5</sup> anak belajar melalui pembelajaran observasional sering juga dikatakan sebagai pembelajaran imitasi atau modeling ditunjukkan dengan cara mengamati dan meniru perilaku orang lain. Imitasi adalah peniruan (pengkopian) perilaku, yaitu meniru perilaku seseorang, di mana perilaku orang yang ditiru tersebut merupakan suatu pola.<sup>6</sup>

3. Guru RA Miftahul Huda dalam upaya mendampingi anak belajar, pada masa pandemi covid -19 ini dengan membuat Rencana Kegiatan Pembelajaran Dari Rumah (RPPDR).

Guru merupakan faktor terpenting yang sangat dominan dalam proses pembelajaran siswa, dengan kata lain, bahwa peranan seorang guru dalam proses pembelajaran adalah; Pendiagnosa Perilaku Peserta Didik, Penyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) , Pelaksana Proses Pembelajaran ,Untuk dapat melaksanakan suatu pembelajaran yang baik

---

<sup>5</sup> John. W Santrock.*Masa Perkembangan anak*.Jilid II.terj. Verawaty Pakpahan.(Jakarta. Salemba Humaika.2011), hal. 9

<sup>6</sup> *Ibid* hal.

guru membutuhkan harus didukung dengan perencanaan yang baik pula. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu melakukan persiapan pembelajaran, baik yang menyangkut materi pembelajaran, maupun psikis dan psikologis yang kondusif bagi berlangsungnya pembelajaran peserta didik.<sup>7</sup>

Guru RA Miftahul Huda Karangsono dalam upaya melaksanakan pembelajaran dari rumah, dengan membuat Rencana pelaksanaan Pembelajaran Dari Rumah (RPPDR) yang diperuntukkan bagi walimurid dalam mendampingi anak belajar. RPPDR yang dibuat guru untuk wali murid ini berbeda sekali dengan Rencana Pembelajaran untuk guru, perbedaan disini adalah dari cara penulisan dan juga penugasannya, guru membuat RPPDR untuk orang tua ini dengan menggunakan Bahasa yang mudah dipahami dan diketahui oleh orang tua. Melalui RPPDR guru memandu kegiatan anak secara *online* dengan dibantu oleh orang tuanya. Guru memandu pembelajaran dengan menggunakan teks yang disampaikan lewat whatsapp grup. Melalui kegiatan pembelajaran secara *online* ini guru dan orang tua sama – sama bekerja sama untuk mewujudkan sebuah pembelajaran. Lingkungan belajar baik akan membantu proses belajar bagi anak. Guru adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif maupun potensi psikomotor. Guru adalah tenaga kependidikan yang berasal dari anggota masyarakat yang

---

<sup>7</sup> Euis Karwati, Donni Juni Priansa, Manajemen Kelas (Classroom Management), 63.

mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.<sup>8</sup>

Sesuai dengan Bandura yang menyebutkan bahwa, proses pembelajaran pada anak dipengaruhi oleh tiga faktor sosial, kognitif, dan juga faktor perilaku. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi untuk mempengaruhi pembelajaran. Faktor lingkungan mempengaruhi perilaku, perilaku mempengaruhi lingkungan dan faktor person/kognitif mempengaruhi perilaku.<sup>9</sup>

4. Upaya guru dalam mendampingi anak belajar di masa pandemi covid -19 dengan menggunakan lembar kerja anak.

Guru sebagai pengajar, artinya guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan juga memahami materi dasar yang dipelajarinya.<sup>10</sup> Melalui lembar kerja anak yang diberikan oleh guru, anak belajar untuk mengembangkan ketrampilannya dan untuk menstimulasi aspek perkembangan.

Lembar Kerja Anak dipergunakan oleh guru RA Miftahul Huda Karangsono dalam upaya membantu anak melatih anak belajar menggunting, anak belajar menulis, anak belajar menebali dan mencontoh huruf, anak belajar menjiplak gambar, anak belajar mewarnai gambar. menggunting, . Guru RA Miftahul Huda memandu anak belajar

---

<sup>8</sup> Husein, *Profesi Keguruan Menjadi guru Profesioanl.*(Jakarta: Pustaka Baru.)hal. 21

<sup>9</sup> John. W Santrock.*Masa Perkembangan anak.*Jilid II.terj. Verawaty Pakpahan.(Jakarta. Salemba Humaika.2011), hal. 9

<sup>10</sup> Mulyasa. *Menjadi Guru...*hal.38

menggunakan video pembelajaran selain untuk melatih kegiatan motorik juga untuk melatih aspek perkembangan yang lain seperti menulis, menggambar dan juga menggunting dan kemudian dipraktikkan oleh anak dengan menggunakan lembar Kerja Anak. Guru melatih menggambar, dimulai dengan menunjukkan bahan-bahan apa saja yang digunakan, bagaimana cara memulai menggambar, apa saja yang akan digambar sampai dengan selesai menghasilkan sebuah gambar.

Anak termotivasi, dengan apa yang dijelaskan oleh guru tadi kemudian anak melakukan Tindakan mencontoh dan meniru apa yang dilihatnya. Untuk mewujudkan tindakan-tindakan belajar dari anak ini, guru menyediakan wadah yang namanya Lembar Kerja Anak yang dapat dipergunakan untuk mewujudkan kreasi-kreasinya.

Selaras dengan Albert Bandura yang menyebutkan bahwa, proses pembelajaran observasional anak adalah pembelajaran yang melibatkan pemerolehan ketrampilan, strategi dan keyakinan dengan mengamati orang lain.<sup>11</sup> Belajar observasional memiliki empat tahapan yaitu, perhatian/ atensi, retensi, produksi dan motivasi.<sup>12</sup>

1. Perhatian/ atensi adalah, sebelum siswa dapat menghasilkan Tindakan yang diperagakan mereka harus hadir untuk melihat apa yang dilakukan oleh pemeraga.
2. Retensi, untuk memproduksi Tindakan model ini, siswa harus menyimpan informasi dalam memori sehingga mereka dapat

---

11

<sup>12</sup> John W. Santrock. *Psikologi Pendidikan edisi 5*. (Jakarta: Salemba Humanika ) hal.267

mengambilnya, gambar – gambar verbal dan model hidup membantu retensi siswa .

3. Produksi, anak -anak mungkin memiliki model dan kode dalam memori mengenai apa yang mereka lihat, namun karena keterbatasan dalam hal motorik, mereka tidak dapat memproduksi perilaku model. Melalui pengajaran, pelatihan dan praktek akan membantu siswa meningkatkan kinerja motorik mereka.

**B. Hambatan - Hambatan Guru RA Miftahul Huda Karangsono dalam Mendampingi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun Tada Masa Pandemi covid - 19.**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi serta dokumentasi yang peneliti peroleh di lapangan, bahwa ada beberapa hambatan – hambatan bagi guru dalam mendampingi anak belajar pada masa pandemi covid-19 di RA Miftahul Huda. Beberapa hambatan peran guru dalam mendampingi belajar anak dimasa pandemi covid -19 diantaranya adalah:

1. Keterbatasan peran guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Pada suatu pembelajaran ada kalanya sebuah perencanaan pembelajaran tidak bisa tercapai, hal ini karena ada beberapa faktor yang menyebabkan hambatan dalam pembelajara, diantaranya:<sup>13</sup> Faktor dari pendidik dan dari peserta didik. Sikap Terhadap Pembelajaran, Motivasi Belajar , Konsentrasi Belajar dan Mengolah Bahan Ajar. Apabila diantara

---

<sup>13</sup> Ramayulis dan Samsul Nizar, Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), hal.149.

faktor-faktor tersebut kurang terpenuhi maka akan terjadi yang namanya probematika pembelajaran/ hambatan pembelajaran.

Pada saat pembelajaran *online* guru memberikan materi pembelajaran bobotnya sedikit lebih ringan daripada tatap muka. Hal ini karena anak belajar didampingi oleh orang tuanya, dan orang tua mereka bukan seorang guru sehingga berbeda penyampaiannya. Pada saat guru mendampingi belajar anak melalui video, anak hanya mau menonton video pada saat sekali sebelum memulai mengerjakan tugas, bahkan ada yang tidak melihat video pembelajaran yang diberikan oleh guru karena orang tua mereka sibuk, tidak memiliki kuota, tidak memiliki hp, tidak mampu mengoperasikan hp dan bahkan tidak masuk grup WAG. Sehingga ketika guru mendampingi belajar ada sebagian anak yang mengikuti dan ada sebagian lain yang tidak mengikuti.

Pembelajaran untuk anak usia dini mencakup berbagai aspek perkembangan, ada nilai agama dan moral, Bahasa, kognitif, sosial emosional, fisik motorik dan juga Seni.<sup>14</sup> Keenam aspek pembelajaran tersebut tidak dapat diberikan kepada anak dalam selama masa pandemi ini, karena keterbatasan ruang dan waktu antara guru dan siswa. Anak dan guru mengalami keterbatasan dalam jangkauan pembelajaran sehingga proses-tahapan pembelajaran yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi tidak dapat dilaksanakan oleh guru secara menyeluruh.

---

<sup>14</sup> *Ibid*; hal. 27

Sesuai dengan Bandura yang menyebutkan bahwa, proses pembelajaran pada anak dipengaruhi oleh tiga faktor sosial, kognitif, dan juga faktor perilaku. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi untuk mempengaruhi pembelajaran. Faktor lingkungan mempengaruhi perilaku, perilaku mempengaruhi lingkungan dan faktor person/kognitif mempengaruhi perilaku.<sup>15</sup>

2. Keterbatasan guru dalam mengetahui perkembangan anak.

Pembelajaran Daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis Internet dan *Learning Manajemen System* (LMS). Seperti menggunakan *Zoom, Geogle Meet, Geogle Drive*, dan sebagainya.<sup>16</sup> RA Miftahul Huda Karangsono pada masa pandmei ini melaksanakan pendmappingan belajar anak dengan model daring. Pada pendidikan anak usia dini proses pembelajaran daring dilaksanakan dengan bantuan orang tua.

Guru sebagai pengajar memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menyampaikan pembelajaran kepada peserta didiknya dan mengetahui perkembangan peserta didik. Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan juga memahami materi dasar yang

---

<sup>15</sup> <sup>15</sup> John W. Santrock. *Psikologi Pendidikan edisi 5*. (Jakarta: Salemba Humanika ) hal.267

<sup>16</sup> Wijyanto Adi, Alfo dkk. *Bunga Rampai Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19*. Tulungagung: Akademia Pustaka.2020. diakses pada 16 Juni 2021 jam 19.59

dipelajarinya.<sup>17</sup> Pada prakteknya guru di RA Miftahul Huda mengalami kesulitan untuk mengetahui perkembangan anak didiknya, hal ini karena pada saat pembelajaran *online* guru hanya bisa melihat hasil akhir dari proses pembelajaran, guru hanya bisa memberikan umpan kepada peserta didik tanpa bisa secara langsung mengetahui kesulitan dalam pelaksanaannya.

Agar dapat mengetahui perkembangan anak didik, ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru pendidikan islam anak usia dini, 1)Menguasai bahan ajar 2) Mengelola program pengajaran 3) Mengelola kelas 4) Menggunakan media dalam pembelajaran 5) Menguasai landasan kependidikan 6) Mengelola proses pembelajaran 7) Menilai proses hasil belajar. Mengenal dan melaksanakan layanan BK 9) Mengenal dan melaksanakan administrasi sekolah 10) Memahami dan menafsirkan penelitian

Akan tetapi pada saat pembelajaran daring hal ini tidak bisa dilakukan oleh guru. Sementara sebuah proses pembelajaran adalah suatu upaya agar supaya anak didik memiliki ketrampilan dan keahlian untuk menunjang perkembangan selanjutnya. Hal ini karena guru tidak bisa secara langsung memantau perkembangan anak belajar, Guru hanya mengetahui hasil akhir dari sebuah pembelajaran.

Untuk mengantisipasi hambatan -hambatan ini, guru kelas B memberikan pendampingan bagi anak yang mengalami kesulitan belajar

---

<sup>17</sup> Mulyasa.E.*Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya.2005 ), .hal.37

dengan memberikan tambahan belajar bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Guru mengadakan kegiatan guru kunjung/ luring untuk menambah dan memperbaiki materi -materi yang tertinggal. Pada saat orang tua anak mengumpulkan tugas guru memberikan koreksi -koreksi tugas setiap minggu nya, dengan memberikan catatan -catatan ke dalam buku dan juga mengoreksi video - video yang dikirim anak.

Hal ini sesuai dengan teori belajar dari Bandura yang menyebutkan bahwa sumber-sumber umum dari pembelajaran dapat diperoleh anak melalui pengamatan, dengan mengamati atau mendengarkan model-model yang hidup (dapat dilihat secara langsung seperti orang tua, guru, teman sebaya).<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Bandura, Albert.. *Self-efficacy - The Exercise of Control*. New York : W.H. Freeman and Company.2002. dalam Dayah : *Journal of Islamic Education* Vol. 3, No. 2, 2020 diakses pada 2 April 2021 jam 11.47